

## MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN MUSLIM GAYA SEMANDINGAN TUBAN

**Dewi Mahargiani**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Dewi\\_mahargiani@yahoo.co.id](mailto:Dewi_mahargiani@yahoo.co.id)

**Dra.Dewi Lutfiati, M.Kes**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Dewilutfiati@yahoo.co.id](mailto:Dewilutfiati@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Tata rias pengantin Gaya Semandingan berasal dari Kabupaten Tuban yang memiliki kesan sederhana. Kesan sederhana ini menjadi inspirasi dalam membuat modifikasi tata rias pengantin dengan konsep muslim modern. Modifikasi memberikan sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan desain modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semandingan Tuban, mendeskripsikan hasil modifikasi tata rias wajah, penataan jilbab, dan busana pengantin Gaya Semandingan Tuban, mengetahui respon konsumen terhadap hasil modifikasi pengantin muslim Gaya Semandingan Tuban. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tahap kualitatif dan kuantitatif yang mengikuti prosedur pengembangan karya. Objek penelitian adalah modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semandingan Tuban yang diterapkan pada tata rias wajah, penataan jilbab, dan busana pengantin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data penelitian menggunakan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain yang terpilih adalah desain 2 pada tata rias wajah dengan nilai 48% dikategorikan cukup disukai dan penataan jilbab 52% dikategorikan cukup disukai, desain 1 pada busana pengantin dengan nilai 68% dikategorikan disukai. Hasil modifikasi tata rias wajah, penataan jilbab dan busana pengantin diperoleh nilai rata-rata 4.33 dengan persentase 87% dikategorikan “sangat baik” sehingga modifikasi dinyatakan sangat sesuai dengan konsep muslim modern. Respon konsumen diperoleh 100% dengan kategori “sangat baik” yang dapat disimpulkan bahwa respon sangat baik, disukai dan dapat diterima oleh konsumen.

**Kata Kunci :** Pengantin Gaya Semandingan Tuban, Modifikasi Tata Rias pengantin

**Abstract:** Wedding make-up of Gaya Semandingan Tuban was originated from Tuban, which has simple impression. The simple impression of bride becomes an inspiration to make modification of modern moslem concept. The modification gives a new touch to produce a different appearance without leaving original trail from the creation. The purpose of this research were : to describe the design of bride moslem make-up modification of Gaya Semandingan Tuban, to describe the result of face make-up modification, veil adjustment, and wedding dress of Gaya Semandingan Tuban, and to recognize the consument responds to the result bride moslem make-up modification of Gaya Semandingan Tuban. This research was descriptive research with qualitative and quantitative step that follow the creation development procedure. The object of this research was a modification of a wedding make-up Gaya Semandingan Tuban that applied in face make-up, veil adjustment, and wedding dress. The data was collected by interview, documentation, and questionnaire. The analyzed by average and percentage. The result of this research shows the second design was choosen with percentage 48% that categorized “enough appropriate”, veil adjustmen got 52% that categorized “enough liked”, the first design in wedding dress got percentage 68% that categorized “liked”. The result of face make up, veil adjustment and wedding dress got average score 4.33 with percentage 87.2% that categorized “very good”. Thus, the modification was very appropriate with modern moslem concept. Consumen responses got percentage 100% that categorized “very good”, it means that the respons was very good, liked and can be accepted by consumen.

**Keywords:** Gaya Semandingan Bride, Modification Make Up Bride.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ragam budaya yang berbeda-beda dalam sebuah pernikahan, baik dalam tata rias pengantin. Tata rias pengantin pada pernikahan menjadi pusat perhatian. Menurut Riefky (2012:15) Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaan selalu dicoba untuk dilestarikan. Tata rias pengantin wujud seni merias wajah yang mengandung unsur keindahan, harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Rias wajah memiliki fungsi untuk merubah (make over), perubahan kearah lebih cantik dan sempurna (koreksi) (Andiyanto, 2005:12). Tata rias wajah berguna menutupi kekurangan wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah, sehingga akan menambah rasa percaya diri pengantin saat resepsi.

Menurut Sugiarto (Tilaar, 2010:10), Indonesia memiliki dua katagori tata rias pengantin yaitu tata rias pengantin modifikasi dan tata rias pengantin pakem. Tata rias pengantin modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisional, sedangkan tata rias pakem adalah tata rias yang digunakan dengan gaya dan tradisi masing-masing, disetiap daerah berbeda-beda. Tata rias pengantin pada setiap daerah memiliki pakem dan ciri khas, salah satunya tata rias pengantin di Kabupaten Tuban yaitu, tata rias pengantin Gaya Semandingan.



Pengantin Gaya Semandingan Tuban  
(Sumber: Dokumen Utami, 2005)

Asal usul nama tata rias pengantin Gaya Semandingan diperoleh dari kata “Semandingan” dari kata “Semanding” yang berarti bersandingan atau berdampingan sehingga harapannya pengantin dapat bersandingan selamanya. Asal kata “Gaya” dari gaya tata rias pengantin yang hidup dan berkembang di wilayah Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, tepatnya dari dua Desa yang dominan yaitu Desa Bektiharjo dan Desa Gedongombo. Desa tersebut luasnya meliputi hampir setengah dari wilayah Kecamatan Semandingan, sehingga pengaruh tata rias yang berkembang di wilayah Kecamatan Semanding didominasi oleh kekuatan nilai

tata rias dari kedua desa tersebut. Oleh karena itu nama tata rias pengantinnya diambil dari kesesuaian wilayah Kecamatan Semanding menjadi tata rias “Gaya Semandingan”.(Utami,2008:2)

Corak kebudayaan pengantin Gaya Semandingan Tuban terdiri dari pengaruh adat budaya Islam, Kerajaan Majapahit, China barat dan keadaan alam sekitar. Tata rias pengantin disetiap daerah memiliki ciri-ciri tersendiri yang bernilai seni tinggi dan adiluhung tercermin dalam setiap aspeknya. Tata rias pengantin gaya Semandingan memiliki ciri khas yang menunjukkan identitas asli pengantin Tuban, karena tumbuh dan berkembang di wilayah dekat pesisir dan pegunungan kapur utara jawa (pegunungan Kendheng), maka dari beberapa nama, bentuk tata rias, tata busana, dan aksesorisnya banyak dipengaruhi dengan nama-nama tumbuhan atau hewan yang hidup di wilayah tersebut (Utami, 2008:2). Tata rias pengantin ini memiliki ciri khas unik dan kesan sederhana. Ciri khas yang unik terletak pada tata rias wajah pengantin yaitu paes tropong pradan, penataan rambut depan bentuk centhung ombak segaran, dan sanggul sigar tumber. Kesan sederhana pada busana pengantin Gaya Semandingan karena bersifat kerakyatan. Sifat kerakyatan yang dimaksud adalah hanya digunakan oleh rakyat biasa di kabupaten Tuban. Busana yang digunakan sederhana dengan kebaya kutu baru berwarna hijau dan kain tenun Tuban gedhog kijing miring warna hitam.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sri Dewi Wiji Utami SM, S.Pd penggali tata rias pengantin Gaya Semandingan Tuban, pada tahun 1980an, tata rias pengantin Gaya Semandingan masih digunakan, namun pada tahun 1990an sudah mulai tampak berkurang penggunaannya. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih tata rias pengantin adat daerah lain seperti jogja, solo dan lain-lain. Menurut kesimpulan hasil wawancara awal pada masyarakat 10 calon pengantin di Kabupaten Tuban tidak tertarik menggunakan tata rias pengantin Gaya Semandingan Tuban dalam pernikahannya, pengantin terkesan kuno dan kurang menarik jika digunakan pada jaman sekarang. Disimpulkan menurunnya minat masyarakat terhadap tata rias pengantin Gaya Semandingan Tuban yang memiliki kesan sederhana, terlihat kuno, tidak mengikuti era perkembangan jaman, menjadi faktor tidak adanya daya tarik masyarakat dalam menggunakan tata rias pengantin Gaya Semandingan Tuban dan lebih memilih tata rias pengantin daerah lain, menjadi salah satu faktor punahnya kebudayaan tata rias pengantin Gaya Semandingan di Kabupaten Tuban.

Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat tata rias pengantin mengalami modifikasi. Setiap modifikasi tetap berpijak pada riasan baku yang

patut dilestarikan, hingga tidak menyimpang. Modifikasi merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk menjembatani inspirasi menuju tampilan akhir dengan kreasi baru (Avantie, 2010 :77) dalam Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Anne Avantie. Kreasi baru dalam modifikasi, membutuhkan pengembangan nilai artistik dan estetika. Menurut Susanto (2011:37) Artistik adalah indah atau berhubungan dengan penampilan dan wujud yang indah, sedangkan estetika adalah cabang filsafat yang menelaah tentang seni, keindahan, dan tanggapan manusia terhadapnya (2011:124). Maka artistik dan estetika memiliki pengertian yang sama yaitu keindahan.

Pada era modern modifikasi pengantin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak meninggalkan unsur budaya asli yang dimiliki, seperti modifikasi dengan konsep muslim modern sehingga diperlukan berbagai macam kreatifitas untuk memenuhi keinginan masyarakat sesuai dengan perkembangan yang ada. Modifikasi muslim dipilih karena hasil data penduduk kabupaten Tuban menurut agama mayoritas penduduk memeluk agama islam. Kabupaten Tuban merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu pusat penyebaran agama islam. Kabupaten Tuban disebut sebagai kota “bumi wali” atau “Kota Wali” karena Tuban adalah salah satu Kabupaten di Jawa yang menjadi pusat penyebaran ajaran agama islam. Pada zaman dahulu Tuban dijadikan pelabuhan utama Kerajaan Majapahit dan menjadi salah satu pusat penyebaran agama Islam oleh para Walisongo. Bukti jejak sejarah islam di Kabupaten Tuban adalah makam walisongo sunan bonang dan makam wali lainnya serta wisata bernuansa islam.

Seiring perkembangan jaman, banyak masyarakat yang ingin menjadikan pernikahannya sesuai dengan nilai agama islam, serta kebutuhan masyarakat akan berbusana muslim. Pengantin muslim merupakan pengantin yang dalam pelaksanaan upacara pernikahan menggunakan busana yang menutup aurat dan tata rias yang sesuai dengan aturan islam (Syahidah, 2013:12). Dalam modifikasi muslim modern pengantin membutuhkan inspirasi dan membentuk karya seni memerlukan banyak ide atau inspirasi yang bisa memenuhi ciri khas desain. Desain merupakan pengilmuan kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang mawadahi aspek keilmuan secara formal (Kamila, 2010:4). Secara praktis desain dimaknai sebagai menggambar sketsa sebelum merealisasikan gagasan ke dalam kenyataan (webster’s collegiate dictionary). Desain yang akan diwujudkan disesuaikan dengan konsep muslim modern, aturan islam dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan lokal dan mengembangkan kembali tata rias pengantin Gaya

Semandingan di Kabupaten Tuban, perlu adanya modifikasi tata rias pengantin dengan tetap menggunakan adat budaya daerah asli, menjadi inspirasi peneliti membuat modifikasi dengan konsep muslim modern sebagai respon kebutuhan masyarakat. Makna modifikasi adalah memberi sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut (Avantie,2010 :78).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini diangkat judul “Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Gaya Semandingan Tuban” dengan harapan masyarakat Tuban menggunakan kembali tata rias pengantin Gaya Semandingan dalam pernikahannya dan sebagai upaya melestarikan adat budaya lokal.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan desain modifikasi tata pengantin muslim Gaya Semandingan Tuban, 2) Mendiskripsikan hasil jadi modifikasi tata rias wajah, penataan jilbab, dan busana pengantin Gaya Semandingan Tuban, 3)Mengetahui respon konsumen terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin Gaya Semandingan Tuban.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi tanpa mengubah atau memanipulasi terhadap objek penelitian yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan karya seni. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang tata rias yang sesuai dengan kebutuhan yaitu tata rias pengantin Tuban. Menurut Gustami (2007:329) karya seni secara metodologis melalui tahapan rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep),
2. Perancangan (rancangan desain karya),
3. Perwujudan (pembuatan karya),
4. Evaluasi akhir melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang. Seperti pada bagan dibawah ini:



Sumber (Gustami, 2007:329)

Objek penelitian adalah modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semandingan Tuban.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan angket. Secara sistematis teknik pengumpulan data dapat diligat pada Tabel 1.

No	Fokus Penelitian	Instrumen	Tujuan
1.	Desain modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya semanding Tuban	1) Pedoman wawancara 2) Angket	1) Mengetahui pakem tata rias pengantin Gaya Semanding Tuban yang boleh diubah dari pakemnya. 2) Mengetahui desain yang dipilih oleh masyarakat Tuban selaku konsumen.
2.	Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban	1) Lembar Penilaian	1) Mengetahui penilaian hasil jadi modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban
3.	Respon konsumen terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban	1) Lembar angket	1) Mengetahui respon tentang hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban

Tabel 1 Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan menggunakan editing, coding, pemberian skor atau nilai dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan dari penilaian desain modifikasi, hasil modifikasi dan respon konsumen terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban dihitung dengan nilai frekuensi ke dalam bentuk persentase.

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

$\rho$  : presentase (persentase jawaban observer)

$f$  : frekuensi (jumlah jawaban observer)

$N$  : jumlah responden (jumlah observer)

100% : bilangan tetap

(Sumber : Sudjana, 2007:43)

Persentase jawaban yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel presentase nilai

No	Presentase	Keterangan
1	0%-20%	Sangat tidak baik
2	21%-40%	Tidak baik
3	41%-60%	Cukup baik
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

Sumber.: (Sugiono, 2012:143)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Gaya Semanding Tuban.

Hasil desain modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban, menggunakan prosedur pengembangan karya Gustami (2007:329), yaitu melalui tahapan eksplorasi dan perancangan. Eksplorasi dilakukan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai tata rias pengantin Gaya Semanding Tuban untuk mendapatkan inspirasi ide dan konsep. Berikut adalah hasil eksplorasi tata rias pengantin Gaya Semanding Tuban:



Bagan 1 Kolase Konsep Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Gaya Semanding Tuban

Hasil eksplorasi diperoleh informasi tentang tata rias pengantin Gaya Semanding Tuban sebagai sumber ide pengantin yang dimodifikasi. Konsep muslim modern diperoleh dari hasil wawancara masyarakat dan sejarah jejak keislaman kabupaten Tuban dengan bukti sejarah makam wali serta wisata Islam. Konsep warna diambil dari potensi alam Kabuten Tuban yaitu tanah merah, bukit kapur dan hasil bumi buah siwalan yang sebagai sumber alam yang melimpah sebagai perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil eksplorasi menghasilkan 3 desain modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban dengan memberikan sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut hal ini sesuai Avantie (2010:78). Berikut adalah hasil desain modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding:

Desain	Spesifikasi
<p>Desain1</p>	<p><b>Tata Rias wajah</b>                      Eye shadow: warna kuning hijau, merah dan high light putih.                      Eyeliner : emas dan hijau                      Lipstik : Merah marun                      Blush on :merah muda                      Ornamen jilbab paes tropong pradan</p>
	<p><b>Jilbab Pengantin</b>                      Iner : warna hitam                      Warna jilbab: Hijau dan emas bentuk silang dengan veil warna hijau</p> <p><b>Busana</b>                      Kebaya modern warna hijau emas, kemben dan kaos deker warna hijau, jarit pakem dengan border silver, rok ekor panjang</p>

<p><b>Desain 2</b></p> 	<p><b>Tata Rias wajah</b>  <i>Eye shadow</i>: warna putih, hijau, merah dan <i>high light</i> putih.                  Eyeliner : putih dan hijau                  Lipstik : <i>pink peach</i>  <i>Blush on</i> :merah muda                  Ornamen jilbab paes tropong pradan</p> <p><b>Jilbab Pengantin</b>  <i>Iner</i> : warna hitam                  Warna jilbab: Hijau dan emas dengan bentuk kerut dan penutup dada</p> <p><b>Busana</b>                  Kebaya modern panjang warna hijau emas, dan jarit pakem dengan border silver.</p>
<p><b>Desain 3</b></p> 	<p><b>Tata Rias wajah</b>  <i>Eye shadow</i>: warna hijau, putih, merah dan <i>high light</i> putih tulang.                  Eyeliner : hijau                  Lipstik : <i>pink</i>  <i>Blush on</i> :merah muda                  Ornamen jilbab paes tropong pradan</p> <p><b>Jilbab Pengantin</b>  <i>Iner</i> :warna hitam                  Warna jilbab: Hijau dan merah dengan bentuk layer asimetris dan penutup dada</p> <p><b>Busana</b>                  Kebaya modern panjang warna hijau, emas, dan merah. Rok <i>bolgown</i> klok "A" dengan hiasan tepi renda warnah hijau.</p>

(Sumber :Dok. Dewi Mahargiani,2016)

Berdasarkan pengolahan data didapat 29,99% yang dimodifikasi dari bentuk aslinya, meliputi tata rias wajah sebesar 10% diterapkan pada warna *eye shadow*, yaitu warna putih, emas, hijau dan merah, *lipstick* dan *blush on*, penataan jilbab 16,66% yaitu tetap menggunakan sanggul sigar tumar dengan irisan pandan, menggunakan *iner* warna hitam, tidak menggunakan anting, memakai ornamen pakem centhung ombak segaran, dan busana sebesar 3,33% diterapkan pada kebaya modern warna hijau dengan kombinasi kuning emas.

Desain dipilih menggunakan angket pemilihan desain, dengan jumlah penilai 25 orang meliputi 3 dosen tata rias, 1 ahli agama, 3 Perias Tuban yaitu senior perias Tuban, Ketua HARPI MELATI dan Wakil HARPI MELATI yang sekaligus penggali tata rias pengantin Gaya Semanding Tuban, dan 18 orang masyarakat dan perias Tuban selaku konsumen. Hasil desain yang terpilih sebagai berikut:

Pemilihan Desain Tata Rias Wajah

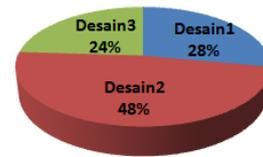
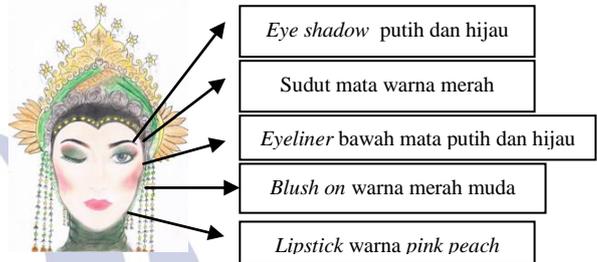


Diagram 4.1 desain tata rias wajah

Desain tata rias wajah yang terpilih adalah desain 2 dikategorikan cukup disukai. Berikut adalah hasil desain 2 tata rias wajah :



Gambar Desain Tata Rias Wajah (Sumber :Dok. Dewi Mahargiani,2016)

Desain tata rias wajah yang dimodifikasi pada riasan mata atau *eye shadow*, *lipstick* dan *blush on*. Warna pada mata didominasi dengan warna hijau karena mempertahankan warna pakem. *Eye shadow* warna putih, hijau dan merah. *High light* warna putih dan *eye liner* bawah mata putih dan hijau. Paes yang digunakan adalah ornamen jilbab bentuk paes tropong pradan. Berikut adalah perolehan hasil desain penataan jilbab:

Pemilihan Desain Penataan Jilbab

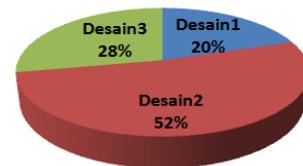
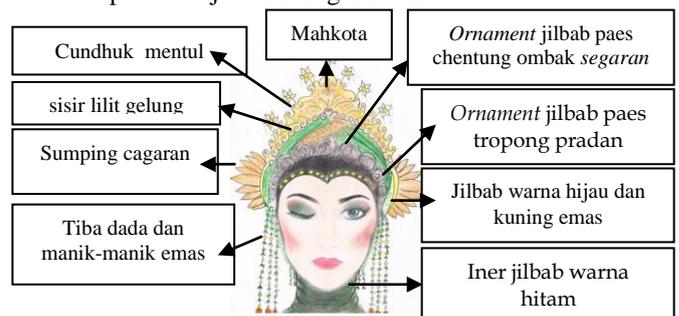
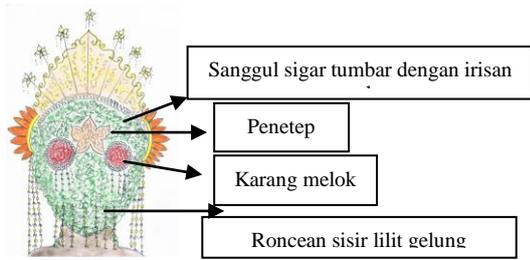


Diagram 4.2 desain penataan jilbab

Desain penataan jilbab yang terpilih adalah desain 2 dikategorikan cukup disukai. Hasil desain 2 penataan jilbab sebagai berikut:



Gambar Desain Penataan Jilbab bagian depan (Sumber : Dok. Dewi Mahargiani 2016)



Gambar 4.10 Desain Pentaan Jilbab bagian belakang  
(Sumber : Dok. Dewi Mahargiani. 2016)

Desain 2 pentaan jilbab ini tetap mempertahankan pakem yaitu menggunakan sanggul sigar tumar dengan irisan pandan ditutup dengan jilbab warna hijau dan emas. Aksesoris yang digunakan tetap pakem, penataan rambut ombak segaran diubah menjadi ornamen jilbab. Berikut adalah perolehan hasil desain busana pengantin:

Pemilihan Desain Busana Pengantin

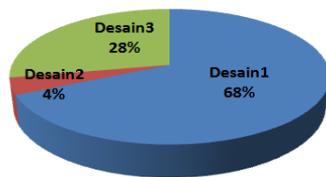
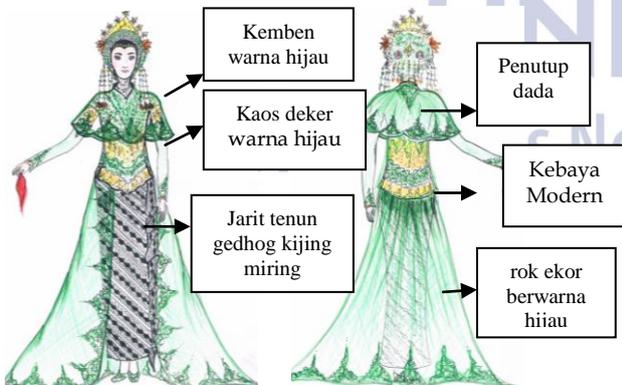


Diagram 4.3 desain Busana pengantin

Desain busana pengantin yang terpilih adalah desain 1 dikatagorikan disukai. Busana pengantin menggunakan kebaya modern muslim, dengan warna pakem hijau dan emas, menggunakan penutup dada dan tidak transparan sesuai aturan Islam, menggunakan jarit kijing miring warna hitam dengan penambahan rok ekor panjang warna hijau seperti gambar berikut:



Gambar4.11 Desain Busana Pengantin  
(Sumber : Dok. Dewi Mahargiani. 2016)

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain yang terpilih adalah desain 2 pada tata rias wajah dengan nilai 48% dikatagorikan cukup disukai, dan

penataan jilbab 52% dikatagorikan cukup disukai, desain 1 pada busana pengantin dengan nilai 68% dikatagori disukai.

## 2. Hasil Perwujudan Modifikasi Tata Rias Wajah, Penataan Jilbab, dan Busana Pengantin Muslim Gaya Semandingan Tuban

Hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semandingan Tuban dinilai oleh 45 orang penilai antara lain 3 dosen tata rias, 2 perias Tuban yaitu ketua dan wakil HARPI MELATI Tuban dan 40 orang masyarakat Tuban dan mahasiswa selaku konsumen. Hasil penilaian tata rias wajah sebagai berikut :

Hasil penilaian tata rias wajah

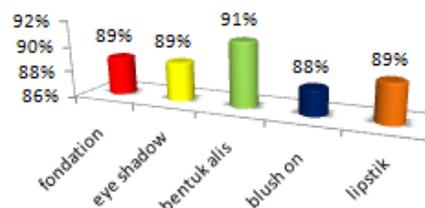


Diagram 4.4 Nilai persentase tata rias wajah modifikasi muslim Gaya Semandingan Tuban

Berdasarkan diagram hasil tata rias wajah diperoleh rata-rata 4.46 dengan persentase 89,2% dikatagorikan “sangat baik”. Kriteria penilaian hasil tata rias wajah pemilihan *foundation* dan pengalokasian baik, pengaplikasian *eye shadow* membaaur, bentuk alis indah, pemilihan warna *blush on* dan pengaplikasian baik, pemilihan warna dan pengaplikasian *lipstick* baik sesuai bentuk bibir. Disimpulkan bahwa tata rias wajah pengantin Gaya Semandingan telah memenuhi syarat dan kriteria modifikasi yaitu menciptakan keindahan dalam tata rias wajah dari tata rias aslinya atau pakem. Seperti pendapat Sugiarto (Tilaar, 2010:10) bahwa tata rias pengantin harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Pada penilaian diatas dapat dilihat hasil perwujudan tata rias wajah pada gambar dibawah ini:



Gambar4.38 Hasil Modifikasi Tata Rias wajah  
(Sumber : dok. dewi mahargiani.2016)

Penilaian hasil penataan jilbab dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

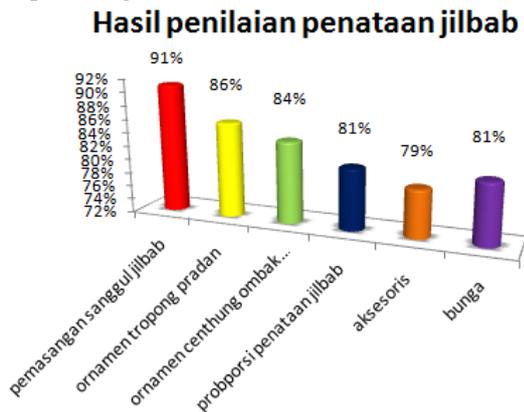


Diagram 4.5 Nilai persentase penataan jilbab Pengantin Gaya Semandingan Tuban. (Sumber : dok. dewi mahargiani.2016)

Berdasarkan diagram penilaian penataan jilbab dari keseluruhan diperoleh rata-rata penilaian adalah 4.07 dengan persentase 83,6% dikategorikan “sangat baik”. Kriteria penilaian adalah jilbab menutup dada sesuai dengan aturan islam, seperti pendapat Asi-syahida (2013:5) bahwa wanita yang menutupi aurat menyadari bahwa dirinya adalah perhiasan, dan mengekspresikan ketaatannya kepada Allah dengan memenuhi perintah berjilbab. Pemasangan sanggul dan jilbab rapi sesuai proporsi bentuk wajah, pemasangan aksesoris dan bunga rapi, dan tidak meninggalkan unsur pakem. Hasil modifikasi penataan jilbab pengantin muslim Gaya Semandingan Tuban dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.39 Hasil Modifikasi Penataan Jilbab (Sumber : dok. dewi mahargiani.2016)

Penilaian hasil jadi busana pengantin dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Hasil penilaian modifikasi busana pengantin**



Diagram 4.6 Nilai persentase modifikasi busana pengantin Gaya Semandingan Tuban. (Sumber : dok. dewi mahargiani.2016)

Berdasarkan diagram hasil penilaian busana pengantin dari keseluruhan aspek diperoleh rata-rata 4.53 dengan persentase 91% dikategorikan “sangat baik”. Kriteria busana pengantin sesuai dengan konsep muslim modern, dan aturan Islam yaitu tidak transparan, tidak membentuk lekuk badan. Busana masih mempertahankan pakem dan menggunakan jarit tenun kijing miring warna hitam.

Seperti pendapat Anas (1998:6) busana dapat diartikan sebagai suatu barang yang dipakai pada tubuh manusia bertujuan untuk menutup aurat atau melindungi tubuhnya baik secara fisik, etik, dan estetik maupun untuk tujuan simbolik sesuai dengan lingkungan alam dan nilai-nilai social budaya. Busana yang digunakan sesuai dengan konsep muslim modern dan aturan islam. Pengantin muslim merupakan pengantin yang dalam pelaksanaan upacara pernikahan menggunakan busana yang menutup aurat dan tata rias yang sesuai dengan Islam sesuai Syahidah, (2013:12). Dari hasil penilaian dapat dilihat hasil jadi modifikasi busana pengantin muslim Gaya Semandingan pada gambar berikut:



Gambar 4.40 Hasil Modifikasi Busana Pengantin Muslim Gaya Semandingan Tuban (Sumber : dok. dewi mahargiani.2016)

Penilaian hasil keserasian desain dengan perwujudan sebagai berikut:

**Penilaian hasil keserasian desain dengan perwujudan**

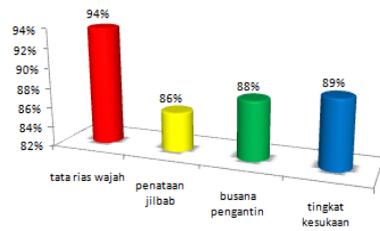


Diagram 4.7 Nilai persentase keserasian desain dengan perwujudan

(Sumber : dok. dewi mahargiani.2016)

Berdasarkan uraian diatas, hasil keserasian desain dengan perwujudan diperoleh rata-rata 4.45 dengan persentase sebesar 89.25% dikategorikan “sangat baik”. Hasil karya yang telah diwujudkan disesuaikan dengan desain hal ini sesuai pendapat Kamila (2010:4) secara praktis desain dimaknai sebagai menggambar sketsa sebelum merealisasikan gagasan ke dalam kenyataan.

Hasil penilaian hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban dapat dilihat pada diagram berikut:



Diagram 4.8 Nilai keseluruhan (Sumber : dok. dewi mahargiani.2016)

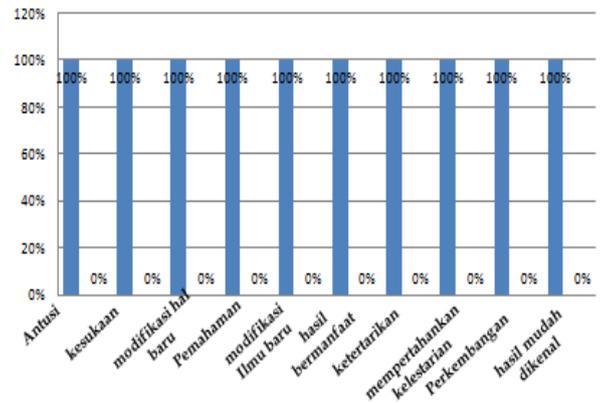
Hasil penilaian keseluruhan modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban mendapatkan rata-rata 4.33 dengan persentase 87% dikategorikan “sangat baik”. Kriteria penilaian meliputi hasil perwujudan sesuai dengan desain dan hasil jadi modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban meliputi tata rias, wajah, penataan jilbab, dan busana pengantin yang diketahui menghasilkan tampilan akhir dengan kreasi yang baru tanpa meninggalkan pakem seperti pendapat Avantie (2010:77).

Disimpulkan bahwa hasil modifikasi sangat baik memenuhi syarat dan kriteria modifikasi yaitu menciptakan keindahan, mempertahankan pakem,

sesuai dengan konsep muslim modern dan aturan Islam.

### 3. Hasil Respon Masyarakat

**Data Angket Respon Hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Gaya Semanding Tuban**



D

Data angket respon (Sumber : dok. dewi mahargiani.2016)

Data angket respon konsumen terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban mengacu pada jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan perhitungan presentase. Angket respon digunakan untuk mengetahui respon masyarakat yang telah melihat hasil modifikasi. Angket diberikan kepada 45 masyarakat selaku konsumen, dimana terdapat sepuluh pernyataan yang harus dijawab dengan memilih dua pernyataan “Ya” dan “Tidak”. Menurut Sugiono (2012:143) kriteria skor dikatakan sangat baik jika angka presentase antara 81%-100%. Respon hasil modifikasi dengan rincian sebagai berikut: Hasil yang diperoleh menyatakan 100% menjawab “Ya” yang artinya “sangat baik” dengan tanggapan positif, yaitu pada pernyataan masyarakat antusias terhadap hasil modifikasi, merupakan ilmu baru yang patut dipahami, bermanfaat bagi masyarakat, menyukai dan tertarik terhadap hasil modifikasi, menyadari akan kelestariannya yang patut dikembangkan sehingga dapat lebih dikenal masyarakat umum dengan adanya hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban.

Disimpulkan respon modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban sangat disukai dan dapat diterima oleh masyarakat selaku konsumen. Hal ini dikarenakan modifikasi yang diwujudkan belum pernah diadakan, merupakan hal yang baru bagi masyarakat Tuban dan menjadi inspirasi baru bagi perias Tuban, ornamen pakem centhung ombak segaran dan paes tropong pradan

yang telah dibuat sebagai acuan tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban yang tidak boleh dirubah. Masukan yang telah diberikan dapat meningkatkan kualitas modifikasi dengan kreasi-kreasi lain. Secara umum angket respon sangat baik berdasarkan penelitian relevan Ni Luh Ayu (2015) yang menyatakan hasil respon modifikasi tata rias pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (Jaba) sangat baik layak digunakan masyarakat Jaba serta dapat diterima dengan baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian yang berjudul modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban, menggunakan prosedur pengembangan karya (Gustami, 2007:329) dapat diambil kesimpulan yaitu :

#### 1. Desain modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban.

Desain modifikasi tata rias pengantin Gaya Semanding Tuban dibuat berdasarkan eksplorasi melalui wawancara menghasilkan desain dengan konsep muslim modern. Ekspolasi diperoleh dari keadaan alam Kabupaten Tuban yaitu penghasil buah siwalan yang melimpah, kekayaan alam tanah merah dan batu kapur sebagai sumber penghidupan masyarakat yang menjadi sumber inspirasi warna dan kuatnya sejarah Islam serta mayoritas masyarakat memeluk agama Islam menjadi ide konsep muslim dan konsep modern melalui wawancara kepada masyarakat. Modifikasi yang dilakukan meliputi tata rias wajah yaitu pada *eyeshadow*, *Lipstik* dan *blush on*. Penataan jilbab dengan tetap menggunakan sanggul sigar tumar, dan aksesoris lengkap. Busana pengantin menggunakan kebaya modern dengan warna pakem hijau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain yang terpilih adalah desain 2 pada tata rias wajah dengan nilai 48% dikategorikan cukup disukai, dan penataan jilbab 52% dikategorikan cukup disukai, desain 1 pada busana pengantin dengan nilai 68% dikategori disukai. Hasil desain dapat dilihat sebagai berikut:



Hasil Desain Modifikasi Pengantin Muslim Gaya Semanding Tuban  
(Sumber: Dok. Dewi Mahargiani.2016)

#### 2. Hasil perwujudan modifikasi tata rias wajah, penataan jilbab, dan busana pengantin Gaya Semanding Tuban.



Hasil Modifikasi Pengantin Muslim Gaya Semanding Tuban  
(Sumber: Dok. Dewi Mahargiani.2016)

Hasil perwujudan modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban melalui tahap penilaian yaitu kesesuaian perwujudan dengan desain dan penilaian hasil perwujudan keseluruhan dengan hasil yang diperoleh rata-rata 4.33 dengan persentase 87% dikategorikan "sangat baik". Modifikasi pengantin memenuhi syarat dan kriteria dalam modifikasi yaitu menciptakan keindahan, mempertahankan pakem pengantin Gaya Semanding Tuban, sesuai dengan konsep muslim modern, sesuai dengan aturan islam dan diterima oleh masyarakat selaku konsumen.

### 3. Respon konsumen terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban.

Penilaian respon konsumen terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban memperoleh presentase 100% positif menyatakan “ya” dikategorikan sangat baik. Dari pernyataan yang telah disampaikan, disimpulkan respon hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Gaya Semanding Tuban sangat disukai dan diterima oleh konsumen.

- Kamila, Mila. 2010. *Bahan Perkuliahan Dasar Desain*.  
Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.  
Kustanti, Herni. DKK. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diperhatikan sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembinaan dari pemerintah kepada perias dan masyarakat untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan tata rias pengantin Gaya Semanding Tuban agar dapat terjaga kelestariannya.
2. Pengambilan data dilakukan satu kali dan sebagian ahli menilai melalui hasil foto disarankan perlu adanya dokumentasi video agar lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.  
Amelia Prihanto. 2016. *Gloeing My Soul In Islamic Fashion*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.  
Avantie, Anne. 2010. *Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Anne Avantie*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.  
Andiyanto, Karim Aju Isni. 2005. *The Make Over Rahasia Merias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.  
Elok. (2012). *Kajian Tentang Tata Rias Pengantin Tuban Gaya Semanding*. Rina. (2015). *Kajian dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek*. Astiti, Ni Luh Ayu. (2015). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista untuk Kasta Sudra (Jaba)*. Skripsi Sarjana pada Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya: Tidak di terbitkan.  
Dasining. (2016). *Pengembangan Desain Bolero Pada Busana Pengantin Bekasri Lamongan*. Skripsi Sarjana pada Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya: Tidak di terbitkan.  
Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa: Yogyakarta.